

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Implementasi *green growth* pada komoditi ubi jalar di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam telah dilakukan oleh petani ubi jalar dilihat dari petani yang telah memanfaatkan limbah dari pertanian ubi jalar sebagai pupuk organik dan juga digunakan sebagai bahan pakan ternak, serta petani juga mengaku mengurangi pemakaian pupuk kimia dan telah memulai memakai pupuk organik, yang mana proses dari pertanian ubi jalar di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam telah mengimplementasikan konsep *green growth*, yang mana *green growth* bermakna suatu tindakan perekonomian dengan mengambil langkah-langkah yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sambil memastikan aset alam tetap memberikan sumber daya dan jasa lingkungan sehingga memberikan kekayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Ketercapaian pertumbuhan hijau (*green growth*) yang dilihat dari 5 parameter, yang mana 4 dari 5 parameter pertumbuhan hijau di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam telah tercapai dan 1 parameter belum tercapai yaitu ketahanan ekonomi, sosial dan lingkungan, ditunjukkan sebagai berikut:

- A. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tercapainya parameter ini dibuktikan bekerja pada pertanian komoditas ubi jalar di Kecamatan IV Koto membuat petani ubi jalar untung karena dibuktikan petani komoditas ubi jalar menjual ubi jalar dengan harga yang lebih besar dari harga beli bibit ubi jalar akibatnya kegiatan pertanian ubi jalar memperoleh keuntungan dari bekerja sebagai petani komoditas ubi jalar Kecamatan IV Koto.
- B. Pertumbuhan inklusif dan adil, tercapainya parameter ini dibuktikan penampung hasil panen ubi jalar terbanyak adalah pedagang di pasar

sehingga hal ini menghindari keadaan tengkulak yang notabeneanya seorang *price maker* (pembuat harga), akan membuat harga sesukanya terhadap petani yang malah dieksploitasi tengkulak untuk menekan harga membeli komoditas ubi jalar kepada petani. Dengan petani menjual hasil panennya di pasar hal ini membuat petani dapat memilih kepada pembeli mana mereka akan menjual hasil panen ubi jalarnya, hal ini membuat petani ubi jalar memiliki keleluasaan dalam menjual hasil produksinya sesuai dengan harga yang disepakati bersama sehingga memperoleh penghasilan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan juga berkurangnya tingkat kemiskinan tanpa adanya kesenjangan serta kecurangan dalam aktifitasnya di Kecamatan IV Koto.

- C. Ketahanan ekonomi, sosial dan lingkungan parameter ini belum tercapai dibuktikan modal yang digunakan oleh petani ubi jalar masih memakai modal sendiri karena petani tidak tertarik untuk melakukan pinjaman ke lembaga pinjaman dikarenakan akan bunga yang akan ditanggung oleh petani tersebut, sehingga petani enggan melakukan pinjaman sebagai tambahan modal pertanian ubi jalar. Petani juga menjumpai hambatan pada kegiatan pertanian yaitu rendahnya harga jual ubi jalar dan hambatan pada masa musim panas dikarenakan sebagian petani melakukan kegiatan pertanian di lereng bukit sehingga akan menyulitkan akses air untuk pertanian tersebut yang akan berakibat menurunnya hasil produksi ubi jalar petani di Kecamatan IV Koto.
- D. Ekosistem penyedia jasa yang sehat dan produktif, tercapainya parameter ini dibuktikan petani sadar akan manfaat limbah dari produksi ubi jalar yang telah dimanfaatkan sebagai pupuk organik dengan cara pengomposan limbah, dari pada membuang limbahnya petani lebih memilih untuk memanfaatkan limbah sehingga dapat meningkatkan kesuburan akan lahan petani tersebut sehingga tidak memerlukan biaya tambahan untuk pembelian pupuk.

E. Pengurangan emisi gas rumah kaca, tercapainya parameter ini dibuktikan pertanian ubi jalar sudah dapat berkontribusi berhubungan dalam persoalan pengurangan efek negatif pada masa yang akan datang kepada masyarakat, berbarengan pertanian ubi jalar tidak menguras energi alam, sehingga menjaga ketahanan energi sehingga bisa berakibat berkurangnya emisi GRK (gas rumah kaca) karena kinerja penurunan limbah dari kegiatan pertanian ubi jalar yang telah dimanfaatkan dengan persoalan mengurangi polusi lokal lainnya, seperti pemanfaatan limbah ubi jalar sebagai pakan ternak dan salah satu bahan untuk membuat pupuk kompos.

5.2 Saran

Peneliti dapat memberikan beberapa saran dari pembahasan dan kesimpulan, yang terdiri dari sebagai berikut:

- A. Peneliti berharap petani komoditas ubi jalar di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam untuk senantiasa mengimplementasikan konsep dari *green growth*, yang mana dampak terhadap alam dapat dikurangi sehingga hasil yang alam berikan tetap maksimal dan dapat dinikmati pada masa yang akan datang.
- B. Peneliti berharap agar pemerintah lebih memperhatikan usaha pertanian di Kecamatan IV Koto, khususnya pertanian komoditas ubi jalar dengan berbagai proyek bantuan seperti, pengadaan pembimbing dan pendamping dalam usaha pertanian, pengadaan bantuan alat pertanian dan memberikan pelatihan akan pengolahan produksi hasil pertanian. Selanjutnya agar pemerintah ikut serta dalam peningkatan perekonomian petani dan juga memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami oleh petani komoditas ubi jalar di Kecamatan IV Koto. Peneliti juga berharap kepada petani komoditas ubi jalar di Kecamatan IV Koto agar senantiasa menjaga kualitas dari produksi pertanian ubi jalar sehingga dapat mengambil manfaat bagi kedua belah pihak, baik penjual maupun pembeli.